

Perspektif Dr. Ali Al-Qasmy pada Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)

Siti Ghitsna Naili Nasyithoh¹, Siti Masrifah Nur Aini², Thayyib Thayyib³,
Mokhammad Miftahul Huda⁴

Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq

E-mail: ¹ghostsong66@gmail.com, ²rfa358@gmail.com, ³Thoyib.pba@gmail.com

Abstrak : Kamus yang dapat dikatakan kamus yang ideal adalah kamus yang telah memenuhi komponen-komponen yang sudah ditetapkan oleh para ahli perkamus. Penelitian dari kamus Akbar ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis kelengkapan komponen menurut perspektif Dr. Ali Al-Qasimy pada kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian library research dengan metode diskriptif. Pemerolehan data dari kamus Akbar bahasa Arab (Indonesia-Arab) ini dengan penelusuran sumber kepustakaan dan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) ini adalah bahwa kamus ini hampir sempurna dalam penyusunannya dan memenuhi 24 komponen dari 27 komponen yang telah disampaikan oleh Dr. Ali Al-Qasimy. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa kamus ini adalah kamus ideal yang layak dijadikan rujukan oleh berbagai kalangan dan terkhususkan buat para civitas akademika dan para penerjemah dan para pembelajar bahasa Arab.

Abstract : A dictionary that can be said to be an ideal dictionary is a dictionary that has fulfilled the components that have been determined by lexicographers. This research from Akbar's dictionary aims to observe and analyze the completeness of the components according to Dr. Perspective. Ali Al-Qasimy in the Akbar Arabic Dictionary (Indonesian-Arabic). In this study the researchers used library research research methods with descriptive methods. Obtaining data from the Akbar Arabic (Indonesian-Arabic) dictionary by searching for library sources and documentation techniques. The results of the research on the Akbar Arabic (Indonesian-Arabic) dictionary are that this dictionary is almost perfect in its preparation and fulfills 24 components of the 27 components that have been submitted by Dr. Ali Al-Qasimy. Therefore, the researcher believes that this dictionary is an ideal dictionary that deserves to be used as a reference by various groups and especially for the academic community and translators and Arabic learners.

Kata kunci: Dr. Ali Al-Qasimy, Komponen Kamus, Kamus Akbar Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Sistem bahasa mempunyai tiga subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon. Adapun subsistem leksikon berkenaan dengan masalah kosakata atau pembendaharaan kata. Secara terbatas subsistem leksikon dapat diperoleh dari pergaulan sehari-hari di masyarakat. Akan tetapi, untuk pengayaan kosakata lebih banyak, misalnya untuk keperluan ilmiah, masih diperlukan bantuan sebuah media yang disebut kamus, yaitu hasil kerja bagian dari linguistik yang disebut leksikografi yang secara harfiah berarti penulisan leksikon atau kosakata.(Abdul Chaer, 2007)

Kamus merupakan sebuah buku referensi, memuat daftar kata-kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, sebagian disusun secara alfabetis disertai keterangan tata cara menggunakan kata itu.(Abdul Chaer, 2007) Definisi lain menyebutkan bahwa kamus merupakan sebuah buku berisi kata-kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis disertai keterangan akan artinya, ucapannya, ejaannya dan lain sebagainya.(Abdul Chaer, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa kamus adalah sebuah buku yang berisi kata-kata dalam bahasa tertentu yang dialihbahasakan ke dalam bahasa tujuan yang dibutuhkan, biasanya tersusun secara alfabetis, diberi keterangan tentang makna, ucapan, ejaan dan penggunaannya. Kamus sebagai hasil akhir kerja leksikografi berfungsi sebagai wadah yang menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Kosakata merupakan tempat penghimpun konsep budaya maka kamus juga berfungsi sebagai penampung konsep-konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa tersebut. Selain itu, kamus juga mempunyai fungsi praktis, seperti sarana untuk mengetahui makna sebuah kata, sarana mengetahui lafal dan ejaan sebuah kata, sarana untuk mengetahui asal-usul kata, serta sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya.(Abdul Chaer, 2007)

Dalam proses penyusunan sebuah kamus, tentunya terdapat kriteria dan komponen-komponen tertentu yang harus diperhatikan sehingga kamus tersebut bisa dikatakan sebagai kamus yang ideal dan mudah digunakan oleh pengguna bahasa. Dalam buku Taufiqurrahman, menurut Dr. Ali Al-Qasimy bahwa kamus yang baik dan dinilai cukup lengkap dapat dievaluasi atau dilihat dari keberadaan komponen baku yang menjadi ukuran standar sebuah kamus.(Taufiqurrochman, 2015)

Pada proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, banyak kamus yang sering digunakan oleh para penerjemah. Salah satunya ialah Kamus KABA (Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)) karya Ahmad Thoha Husein Al-Mujahid dan A. Atho'illah Fathoni Al Khalil. Peneliti memilih Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) sebagai kamus yang akan diteliti karena beberapa alasan. Yakni karena beberapa akademisi mengatakan bahwa kamus Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) ialah kamus yang pas dan tepat digunakan oleh bangsa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab, karena keluasan ilmu pengetahuan penulis kamus. Dan mereka juga mengatakan bahwa kamus Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) adalah kamus yang sangat diperlukan bagi pelajar bahasa Arab. Untuk itu, peneliti ingin meneliti Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) ini untuk mengetahui apakah kamus tersebut merupakan kamus yang baik dan ideal atau tidak untuk digunakan.

METODE

1) Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang merupakan salah satu jenis penelitian ditinjau dari tempat/lokasi penelitian.(Sedarmayanti dan Syarifundin Hidayat,

2002) Yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelitian terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.(Nazir, 2014) Penelitian pustaka juga merupakan penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (difokuskan kepada bahan-bahan pustaka).(Abudin Nata, 2000)

Adapun sifat dari penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya untuk menuturkan dan menjabarkan pemecahan masalah yang ada sesuai dengan data yang ada. Kesimpulannya, ia menyajikan , menganalisis dan menginterpretasikan data.(Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007) Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan atau kondisi kelompok tertentu secara tepat.(Amiruddin, 2006)

2) Sumber Data

Setiap penelitian membutuhkan sumber data yang akurat. Adapun pengertian sumber data dalam penelitian adalah sumber atau subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.(Suharsimi Arikunto, 2006) Sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) karangan A Thoha Husein Al Mujahid dan A Atho'illah Fathoni Al Khalil.

3) Teknik Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting. Hal ini karena data yang akan dikumpulkan akan mempengaruhi sebuah penelitian.(Suharsimi Arikunto, 2006) Sebagai sebuah penelitian pustaka, maka teknik pengumpulan data yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara menelusuri sumber-sumber data pustaka atau buku-buku melalui teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi bisa memberikan informasi deskriptif bila sudah dianalisis.(Rochajat Harun, 2007)

4) Teknik analisis data

Teknik analisis data dibutuhkan sebagai cara untuk menganalisis, mempelajari, serta mengolah data tertentu. Hal ini agar peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang didapatkan adalah data kualitatif yang tidak berbentuk angka-angka sehingga butuh pemikiran yang teliti dan cermat dalam menyelesaikan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis, Ali al-Qasimy menjelaskan bahwa leksikografi adalah ilmu yang membahas tentang lima langkah utama dalam menyusun sebuah kamus:

1. Mengumpulkan data (kosakata),
2. Memilih pendekatan dan penyusunan kamus yang akan ditempuh,
3. Menyusun kata sesuai dengan sistematika tertentu,
4. Menulis materi,
5. Mempublikasikan hasil kodifikasi bahasa atau kamus tersebut.

Secercah Perjalanan Kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab dan Identitas Kamus

Kamus ini merupakan mahakarya kolaborasi antara Ahmad Thoha Husein dan Achmad Atho'illah Fathoni yang mana beliau berdua mempunyai latar belakang yang berbeda. Beliau berdua bagai *tumbu ketemu tutup* yang saling melengkapi satu sama lain, kamus ini tentu mempunyai khas dan karakter tersendiri. Penyusunan kamus ini, pada awal pengerjaannya tidak serta merta langsung dilakukan secara bersama-sama oleh keduanya. Ide awal muncul dari Thoha Husein sekitar bulan September 1997 sekembalinya dari mengembara di Tanah Suci selama bertahun-tahun.

Saat masih di Tanah Suci selain unuk menuntut ilmu beliau juga sempat melakukan riset yang kemudian di wujudkan dalam jarya tulis berbahasa Arab atas bimbingan para syekh-syekh setempat. Beberapa karya berbahasa Arab yang telah beliau torehkan antara lain Risalah Ar-radd 'ala ar-Rawafidh wa asy-Syi'ah haula Nikah al Mut'ah dan juga Tanbih al-Akhilla' 'ala al-Fitan al-'Amya'. Ketika beliau di Tanah Suci secara tidak sengaja beliau juga mengamati berbagai fenomena yang terjadi pada para pelajar Indonesia yang sedang menuntut ilmu disana, yang notabeneanya berlatar belakang pesantren, di mana mereka mayoritas merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan apabila dibandingkan dengan para pelajar dari negara-negara lain, seperti Afrika misalnya.

Sekembalinya Thoha Husein di kampung halamannya Blora, beliau mulai berpikir kira-kira apa yang menjadi kendala utama masyarakat Indonesia yang menyebabkan merasa kesulitan ketika akan menuliskan karya-karya mereka dalam bahasa Arab, padahal sudah ada ribuan pesantren yang telah tersebar di seantero Nusantara. Dari analisisnya, beliau menyimpulkan setidaknya ada beberapa permasalahan besar yang perlu perhatian khusus. Di antaranya ialah pertama, penguasaan tata bahasa Arab dan kedua penguasaan kosakata bahasa Arab. Untuk permasalahan yang pertama, sudah banyak orang ataupun lembaga yang merasa peduli dan bahkan turut andil dengan membentuk berbagai macam lembaga bahasa atau menyelenggarakan berbagai macam kursus dan pelatihan. Akan tetapi, untuk permasalahan yang kedua, masih sedikit orang yang mau melirik dan memperhatikan. Dan dari situlah kemudian pada awal tahun 1998 beliau mulai bertekad untuk menyusun sebuah kamus besar Indonesia-Arab yang lengkap, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan.

Pada November 1998, beliau menikah dan kemudian pengerjaan kamus beliau alihkan ke Purbalingga pada tahun 1999 tepatnya di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bukateja-Purbalingga di kediaman ayah mertuanya. Setelah itu tidak berselang lama, sekitar awal tahun 2000 beliau pindah ke Purwokerto sebagai imam besar masjid FatimatuZZahra dan bekerja di Lembaga Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Yayasan Islam Al-Irsyad Purwokerto. Proyek penyusunan kamus juga beliau pindahkan ke Purwokerto. Setahun setengah beliau bekerja di LPP, beliau dipercaya sebagai ketua Litbang Bahasa Arab di LPP. Pada tahun yang sama ketika menjabat sebagai ketua Litbang Bahasa Arab, Thoha Husein melakukan penelitian bahasa Arab bersama Atho'illah yang saat itu sedang mendalami penerjemahan Arab-Indonesia di kediaman al-Habib Muhdor Ahmad Assegaf. Serta pada saat itu pula Atho'illah juga sedang merencanakan penyusunan kamus Arab-Indonesia.

Awal tahun 2006 Thoha Husein berpindah ke pondok pesantren milik Yayasan asy-Syifa' al-Khairiyyah Subang, Jabar. Selama berada di Subang beliau berencana akan melanjutkan penyusunan kamus sekaligus menyusun buku bahasa Arab untuk tingkat SMA, yang sebelumnya beliau juga telah menyelesaikan beberapa buku bahasa Arab untuk tingkat

SD dan SMP. Namun sayang, rencana tersebut belum terealisasi sampai kemudian beliau harus kembali ke Purwokerto dan aktif lagi di al-Irsyad pada tahun 2007.

Seiring berjalannya waktu dan bulan serta tahun, akhirnya pada penghujung Januari 2010, Thoha Husein memutuskan untuk berpindah ke Jogjakarta untuk menyelesaikan Kamus Akbar Bahasa Arab bersama Atho'illah. Selama sekitar 5 bulan lamanya, keduanya berdiskusi dan bersama-sama menyelesaikan kamus Akbar Bahasa Indonesia-Arab. Dengan berjalannya waktu yang terasa cepat pada penghujung bulan Juni yang mengharuskan Thoha Husein untuk kembali ke Purwokerto. Beberapa hari sebelum kembali ke Purwokerto, Allah ternyata mempunyai skenario lain yang sebelumnya tak pernah terlintas di benak beliau berdua. Tanpa sebuah rencana atas takdir Allah, Thoha Husein dan Atho'illah dipertemukan dengan Bapak Umar Basyarahil selaku direktur utama penerbit Gema Insani Press di Jogjakarta. Dan setelah berbincang-bincang beberapa lama akhirnya keduanya diminta untuk menindaklanjutnya di GIP pusat-Jakarta. Selang beberapa hari akhirnya Thoha Husein dan Atho'illah melenggang ke Jakarta dengan dijemputani oleh Saudara Ahmad Arif Rifan dari GIP Jogjakarta. Akan tetapi, kamus tersebut belum bisa langsung diproses pencetakannya dikarenakan naskah belum selesai 100%.

Untuk menyelesaikan penyusunan kamus Atho'illah pada bulan September 2010 bergantian pindah sementara dari Jogja ke Purwokerto sebelum akhirnya pada sekitar bulan Oktober bersama Thoha Husein mengungsi ke Purbalingga di Ma'had 'Ali Tahfidzil Qur'an El-Suchari. Selama di sana keduanya intens berdiskusi setiap hari tak mengenal siang dan malam untuk merampungkan huruf-huruf yang masih tersisa. Akan tetapi ternyata Allah masih mempunyai rencana lain dan mungkin punya rencana yang lebih indah, di mana ternyata sampai bulan Februari 2011 kamus tersebut belum terselesaikan juga, padahal pada bulan Februari Atho'illah harus kembali ke Jogjakarta. Oleh karena itu, akhirnya beliau berdua kembali mengerjakan di dalam ruang yang berbeda antara Jogja dan Purbalingga. Setelah urusan di Jogjakarta selesai, Atho'illah pada bulan Juli kembali ke Purbalingga guna penyelesaian tahap akhir Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) bersama-sama Thoha Husein. Dan pada akhirnya pada hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2012 (21 Ramadan 1433) Kamus Akbar ini telah rampung disusun dengan berbagai macam perbaikan, pengoreksian, dan juga penyempurnaan.

Kamus yang diteiliti adalah Kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab yang disusun oleh A.Thoha Husein Almujaheed dan Achmad Atho'illah Fathoni Alkhalil cetakan pertama 2012, diterbitkan di Gema Insani Press. Kamus ini berukuran Super Lux 4 dengan lebar x panjang 21x29 cm dengan berat 3800 gram, serta cover berwarna putih tulang.

Komponen Kamus Menurut Dr. Ali Al-Qasimy

Menurut Dr. Ali Al-Qasimy dalam buku Taufiqurrochman, terdapat beberapa komponen sehingga kamus tersebut dapat disebut sebagai kamus ideal. Adapun komponen-komponen kamus tersebut sebagai berikut (Taufiqurrochman, 2015: 134-135) :

1. Bagian Awal

- a. Sumber yang digunakan
- b. Tujuan penyusunan Kamus
- c. Petunjuk penggunaan kamus
- d. Latar belakang penyusunan kamus
- e. Pedoman tata bahasa

- f. Keterangan singkatan
- g. Jumlah materi / kata dalam kamus
- h. Kaidah transliterasi
- i. Makna dan symbol atau gambar
- j. Dan informasi lainnya

2. Bagian Utama

- a. Font (khat) yang digunakan
- b. Model kolom
- c. Informasi morfologis (Sharaf)
- d. Informasi fonetik (Ashwat)
- e. Informasi sintaksis (nahwu)
- f. Dalil atau syawahid (bukti pemaknaan)
- g. Contoh pemakaian kata
- h. Informasi semantik (dalalah)
- i. Informasi derivasi kata
- j. Gambar-gambar

3. Bagian Akhir

- a. Lampiran
- b. Tabel
- c. Peta
- d. Kronologi sejarah
- e. Rumus-rumus
- f. Tentang penyusun
- g. Dan sebagainya

PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan analisis komponen kamus perspektif Dr. Ali Al-Qasimy pada Kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

- a. Tujuan penyusunan kamus

Tujuan dari pembuatan kamus Akbar bahasa Arab Indonesia-Arab adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia secara umum, baik untuk kebutuhan para civitas akademika maupun profesi. Selain itu juga untuk memberikan inovasi baru dalam perkamusan di Indonesia kamus Akbar ini memuat kosakata umum dan peristilahan, kamus ini dapat digunakan oleh masyarakat umum, kalangan akademisi dan kalangan profesional (seperti: penulis, penerjemah, jurnalis, diplomat, pembisnis, tenaga kerja, dsb.).

b. Sumber yang digunakan

Kumpulan kosa kata yang terdapat pada kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab ini didapat dari berbagai sumber, baik sumber secara tertulis maupun secara lisan. Diantara kamus yang tertulis yang digunakan untuk sebagai sumber bahan bacaan dalam penyusunan kamus ini adalah sebagai berikut:

1. Kamus

Sumber dari berbagai kamus yang berjumlah 131 kamus yang diantara peneliti sebutkan hanya beberapa saja yang peneliti sebutkan disini antara lain:A. Sayuti Nasution, dkk (penyunting), 2003. *Kamus Populer (Arab-Indonesia)*. Jakarta: Diva Pustaka., Abd. bin Nuh dan Oemar Bakry. 1996. *Kamus Indonesia-Arab-Inggeris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya., Abd. bin Nuh dan Oemar Bakry, 1997. *Kamus Arab-Indonesia-Inggeris dan Indonesia-Arab-Inggeris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya., Abdul Aziz Mahmud, dkk. *Mu'jam Mashthalabat Al-'Ilmiyah*. Kairo: Maktabah Al-Anjilu Al Mishriyyah., Abdul Gafur Abdul Fatah. 2000. *Mu'jam Musthalahat Al-Maktabat wa Al-Ma'lumat (Injilizy-Araby)*. Riyad: Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathaniyyah., Abdul Wahid Karam. 1995. *Mu'jam Musthalahat Asy-Syari'ah wa Al-Qanun ('Araby-Faransy-Inklizy)*, tp., dan masih banyak lagi.

2. Non Kamus

Al-Qur'an Al-Karim, tafsir, dan terjemahannya, buku-buku hadits, beberapa media massa online seperti (Akhbar Al-'Alam, Akhbar Mishr, Al-'Arab Al-Yaum dan lainnya), beberapa situs pusat bahasa dan lembaga sastra seperti (Ittihad Al-Kuttab Al-'Arab, Ittihad Kuttab Misr, Rabithah Al-Adab Al-Islami dan lainnya), dan buku-buku tata bahasa Arab dan leksikologi Arab serta beberapa karya sastra seperti cepen, puisi, novel arab.

3. Software

Achmad Atho'illah. 2005. *Kamus al-Mu'allaqat (Indonesia-Arab)*, Versi 1.0. Yogyakarta: al-Mu'allaqat Centre., *Al-Maktabah Asy-Syamilah* Versi 3.28., ATA Software Technology. 2002. *Golden Al-Wafi Translator*. Version 1.12., Ehta Setiawan. 2006-2007. *Kamus 2.03*. Ebtasoft., Freeware. 2004. *Al Quran Digital*. Versi 2.1., HarperCollins Publishers. 2000. *Software Collin English Dictionary & Thesaurus*. Edisi ke-5., In VirCom. 2003. *Peribahasa Indonesia*. Version 1.00. Microsoft Corporation. 2005. *Encarta Dictionary Tools 2005*. 8., Munadzdzamah Ash-Shihah Al-'Alamiyyah. 2006. *Unified Medical Dictionary.*, *Software Al Mawrid Dictionary* 2000., VerbAce Research. 2006-2009. *VerbAce-Pro Translation Software*. Version 0.9.2.

c. Latar belakang penyusunan kamus

Penyusunan kamus ini dilakukan oleh penyusun pada saat beliau ada di Tanah Suci. Beliau tidak sengaja mengamati berbagai fenomena yang terjadi pada pelajar Indonesia yang sedang menempuh studi di Tanah Suci. Para pelajar Indonesia yang notabeneanya berlatar belakang pesantren yang mana mayoritas jebolan pesantren, dimana mereka merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan apabila dibandingkan dengan para pelajar dari negara lain, pelajar Afrika misalnya. Penyusun kamus sebelum menyusun kamus melakukan riset terlebih dahulu. Beliau mengumpulkan berbagai macam kamus yang telah beredar di tanah air. Kemudian setelah itu menelaah dan menganalisa berbagai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kamus. Hasil dari analisa yang penyusun peroleh itu kemudian penyusun terapkan dalam penyusunan kamus yang akan dibuat.

Di tengah perjalanan awal penyusunan kamus, ternyata banyak sekali kendala yang penyusun temukan, di antaranya yang paling urgen adalah bagaimana sistem penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan konteks yang dimaksudkan. Untuk itu penyusun terus menerus melakukan berbagai riset, termasuk di antaranya aplikasi penulisan karya berbahasa Arab dengan memanfaatkan kamus-kamus yang telah beredar. Dari riset sederhana yang telah dilakukan pada kamus-kamus yang sudah ada tersebut ternyata banyak sekali ditemukan kesulitan dan kendala. Yang diantaranya adalah kurang tersedianya kosakata yang langsung bisa diterapkan, kurangnya contoh dalam konteks tertentu, kurangnya contoh dalam struktur kalimat yang praktis dan aplikatif, serta tidak ditemukannya kata-kata istilah dalam berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini semakin menguatkan, betapa pentingnya peranan kamus Indonesia-Arab dalam penulisan karya-karya berbahasa Arab.

d. Petunjuk penggunaan kamus

Dalam lema utama kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) merupakan lema-lema yang berada di bawah lema pencari. Lema utama bahasa Indonesia dalam kamus ini ditulis dengan cetak **tebal**. Untuk bentuk-bentuk polisemi, homonimi, dan homograf, digunakan pemisah garis putus putus berwarna **hitam** yang berabjad di bagian kiri. Adapun jika kata dalam lema utama tersebut memiliki dua atau lebih kata turunan yang sama persis bentuknya maka diberi penanda angka tika atas atau superskrip. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan makna kata masing-masing lema berikut turunannya, maka bisa dilihat sinonimnya di samping kata paling atas yang bertanda kurung ().

e. Pedoman tata bahasa

Dalam kamus Akbar ini dijelaskan beberapa tentang informasi morfologis (sharf), informasi sintaks (nahwu), dan informasi semantik (dalalah).

f. Jumlah materi/ kata dalam kamus

Kamus Akbar ini disusun dengan jumlah lebih dari enam puluh ribu lema, sehingga berdasarkan volumenya kamus ini termasuk kamus besar.

g. Keterangan singkatan

Di dalam kamus Akbar ini, penyusun kamus memberikan informasi tentang beberapa singkatan seperti singkatan istilah, singkatan tempat, dan singkatan lain.

h. Makna dan simbol atau gambar

Di dalam kamus Akbar ini, penyusun kamus memberikan informasi tentang beberapa simbol seperti 2= pengulangan kata, d.=dual, m.=maskulin, dan f.=feminin.

i. Kaidah transliterasi

Transliterasi atau arti kata dalam kamus Akbar ini dalam penyusunan kamus adalah arti dalam bahasa Arab. Penyusunan untuk arti yang sama dipisahkan dengan tanda tuu koma (;), sedangkan adapun untuk bentuk jama' dari kata yang sama dipisahkan dengan tanda koma (,). Dalam kamus Akbar ini, penyusun memperhatikan kesepadanan makna, peribahasa, bahasa serapan tetap diterjemahkan sesuai dengan konvensi makna masing-masing.

j. Informasi lainnya

Di dalam kamus Akbar ini, penyusun kamus memberikan informasi tambahan tentang derivasi kata.

2. Bagian Utama

a. Font (Khat) yang digunakan

Penyusun kamus Akbar menggunakan *font Garamond* ukuran 9 untuk bahasa Indonesia dan untuk bahasa Arab menggunakan *font Traditional Arabic* ukuran 13.

b. Model kolom

Dalam penyusunan kamus Akbar, supaya kosakata yang diberikan memiliki banyak ruang dan supaya susunannya agar terlihat rapi maka susunannya menggunakan model kolom. Kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia Arab menggunakan model kolom yang terdiri dari 3 kolom dan dimulai dari kolom kiri, tengah, kanan.

c. Informasi fonetik (ashwat)

Penyusun kamus Akbar tidak mencantumkan informasi fonetik (ashwat).

d. Informasi morfologis (sharf)

Penyusun kamus Akbar mencantumkan informasi morfologis (fi'il madhi, fi'il mudhari', fi'il amar), menjelaskan tentang Fi'il Mujarrad (fi'il shahih, fi'il mu'tal, fi'il tsulasi mujarrad, fi'il ruba'i mujarrad), memberikan cara menjadikan perubahan kata dengan penambahan satu huruf atau lebih.

e. Informasi sintaksis (nahwu)

Penyusun kamus Akbar mencantumkan partikel tentu (Adat at-Ta'rif), partikel penunjuk (Asma' al-isyariyah), partikel penunjuk tempat, partikel sambung (huruf al-'Athf), partikel syarat (Huruf syarth), partikel negasi (Adawat an-Nafyi), adawat at-taukid, adawat al-istisna', huruf al-nida', huruf al-qasam serta kata benda (Ism).

f. Informasi semantik (dalalah)

Penyusun kamus Akbar mencantumkan informasi semantik (dalalah) tentang bentuk-bentuk polisemi, homonim, homograf.

g. Contoh pemakaian kata

h. Dalil atau syawahid (bukti pemaknaan)

Pada kamus Akbar ini tidak ada dalil atau syawahid (bukti pemaknaan).

i. Gambar-gambar

Penyusun kamus Akbar memberikan gambar-gambar dalam beberapa kosakata.

j. Informasi derivasi kata

Di dalam kamus ini pada setiap bagian dari masing-masing lema utama yang memiliki homonim maupun homograf disusun sesuai dengan aturan pengurutan berdasarkan derivasinya. Derivasinya sebagai berikut: kata dasar, kata ulang dari kata dasar, kata dasar +akhiran, kata dasar+awalan atau kata dasar +awalan dan akhiran.

3. Bagian Akhir

a. Lampiran

Penyusun kamus Akbar tidak mencantumkan lampiran di dalam kamus.

b. Tabel

Penyusun kamus Akbar tidak mencantumkan tabel di dalam kamus.

c. Peta

Penyusun kamus Akbar tidak mencantumkan peta di dalam kamus.

d. Kronologi sejarah

Penyusun kamus Akbar menambahkan khasanah keilmuan tentang sejarah singkat kamus di dunia Arab, perkamusan Arab di Barat, perkamusan Arab di Indonesia.

e. Rumus-rumus

Penyusun kamus memberikan rumus-rumus penyusunan kata bahasa Arab dan memberikan dasar-dasar bahasa Arab serta memberikan sebuah rintisan acal pembelajaran bahasa Arab model Mu'jamah.

f. Tentang penyusun

Penyusun kamus Akbar memberikan informasi tentang biografi para penulis.

g. Dan sebagainya

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam mengetahui komponen kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab, peneliti melampirkan tabel kelengkapan komponen kamus sebagai berikut:

Tabel Kelengkapan Komponen Kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab Pada Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy

No	Komponen Kelengkapan Kamus Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy	Kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab
Bagian Awal		
1.	Tujuan penyusunan kamus	Ada
2.	Sumber yang digunakan	Ada
3.	Latar belakang penyusunan kamus	Ada
4.	Petunjuk penggunaan kamus	Ada
5.	Pedoman tata bahasa	Ada
6.	Jumlah materi/ kata dalam kamus	Ada
7.	Keterangan singkatan	Ada
8.	Makna dan simbol atau gambar	Ada
9.	Kaidah transliterasi	Ada
10.	Informasi lainnya	Ada
Bagian Utama		
11.	Font (Khat) yang digunakan	Ada
12.	Model kolom	Ada
13.	Informasi fonetik (ashwat)	Ada
14.	Informasi morfologis (sharf)	Ada
15.	Informasi sintaksis (nahwu)	Ada
16.	Informasi semantik (dalalah)	Ada
17.	Contoh pemakaian kata	Ada
18.	Dalil atau syawahid (bukti pemaknaan)	Ada
19.	Gambar-gambar	Ada
20.	Informasi derivasi kata	Ada

Bagian Akhir	
21. Lampiran	Tidak ada
22. Tabel	Tidak ada
23. Peta	Tidak ada
24. Kronologi sejarah	Ada
25. Rumus-rumus	Ada
26. Tentang penyusun	Ada
27. Dan sebagainya	Ada
Jumlah	24

KESIMPULAN

Kamus merupakan sebuah jendela referensi yang memuat beberapa jumlah kata yang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan alih bahasa atau penerjemahan. Namun, dari banyak kamus bahasa yang ditemukan, ada beberapa kamus populer dikalangan penerjemah dan sering digunakan sebagai rujukan. Salah satunya adalah kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-arab). Menurut Dr. Ali Al-Qasimy kamus yang ideal adalah kamus yang memuat beberapa komponen yang telah dijelaskan. kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-arab) dapat dikatakan sempurna sebagai penunjang citivas akdemika dan khalayak umum yang membutuhkan rujukan untuk menerjemah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, karena kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-arab) ini memuat beberapa komponen yang sudah dijelaskan oleh Dr. Ali Al-Qasimy. Komponen kelengkapan kamus yang dipenuhi oleh kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-arab) adalah bagian Awal yang berisi tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan kamus, petunjuk penggunaan kamus, pedoman gramatika bahasa, jumlah kata/isi dalam kamus, keterangan singkatan, makna dan simbol. Bagian Utama yang memuat font (khat) yang digunakan, model kolom, informasi morfologis (Sharaf), informasi sintaksis (nahwu), informasi semantik (dalalah), contoh pemakaian kata, informasi derivasi kata. Dan Bagian Akhir yang memuat tentang biografi penyusun. Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-arab) hampir memenuhi 27 komponen yang dikemukakan oleh Dr. Ali Al-Qasimy, yang belum terdapat pada kamus ini hanya 3 komponen saja yaitu lampiran, tabel, dan peta. Berdasarkan hasil analisa peneliti tentang kelengkapan komponen kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-arab) perspektif Dr. Ali Al-Qasimy, maka kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) merupakan kamus ideal dan dapat digunakan dalam membantu memahami kosakata bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Chaer, *Leksikologi Dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000)
Amiruddin, Z. Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984)
Nazir, *Metode Penelitian*, 10th edn (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007)
Sedarmayanti dan Syarifundin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2015)

Zgusta, Ladislav, *Manual Of Lexicography* (The Hague-Paris: Mouton, 1971)